

**STUDI TENTANG HUBUNGAN PENGAMALAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN (ISLAM) DENGAN PENYEBAB KENAKALAN
SISWA-SISWI SMP NEGERI 2 AMPEL BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN: 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

JAMALUDDIN ADIWIJAYA

NIM: G 000 060 068

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di manapun dia berada selalu menghadapi masalah, yang pada dasarnya mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi masalahnya. Ada yang merasa masalahnya merupakan masalah yang berat, tetapi ada juga yang menerima masalah yang dihadapinya dengan hati lapang, sehingga ia merasa puas dan selalu bahagia hidupnya. Keadaan demikian disebabkan orang tersebut selalu iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan selalu berdo'a dan berusaha dan juga selalu mendekati diri kepada-Nya, sehingga timbul keyakinan bahwa pertolongan-Nya akan senantiasa siap untuk dianugerahkan kepada siapapun yang dekat dengan-Nya.

Menurut Islam, pada dasarnya dalam diri pribadi manusia telah ditanamkan benih yang disebut dengan insting agama (*Instink Religious*) ataupun kecenderungan untuk bertauhid atau mengesakan Allah SWT. Adapun dengan kata lain, dalam diri manusia ada kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepada-Nya (Faqih, 2001:57). Dalam Al-Qur'an kecenderungan ini disebut dengan "fitrah" seperti yang tertera dalam surat Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ

أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui¹¹⁶⁸ [Q.S.Ar-Rum (30) :30]

¹¹⁶⁸ *Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.*
(Taufiq, 2006:Qur'an in Word version 1.3)

Hanya saja hal ini membutuhkan arahan, bimbingan, dan pengajaran orang-orang yang memperhatikannya selama proses perkembangan.

Dalam ajaran Islam, baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist, terdapat resep-resep penyembuhan yang sumber kekuatannya berasal dari kekuasaan Allah SWT. Faktor iman dan taqwa yang berada di dalam pribadi manusia dapat digerakkan dan dibangkitkan kembali menjadi sumber kekuatan illahiah yang dapat menyembuhkan penyakit jasmani dan ruhani. Setelah mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, Muhammad Abd al-'Aziz al-Khalidi membagi obat yang bersumber dari Al-Qur'an menjadi dua bagian, obat *bissi* yang dapat menyembuhkan penyakit fisik dan obat *ma'nawi* yang dapat menyembuhkan penyakit ruhani, dalam hal ini termasuk kelainan kepribadian atau tingkah laku (Mujib dan Mudzakir, 200:209)

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka di dalam bidang psikologi muncullah istilah *religio*-psikoterapi yang dijadikan sistem penyembuhan penyakit jiwa. Para ahli psikiatris (kedokteran jiwa) telah membuktikan kedayagunaan *religio*-psikoterapi dalam proses penyembuhan

pasien-pasiennya, sehingga pendekatan ini sedang dikembangkan terus dalam dunia kedokteran jiwa. Penyembuhan ini berorientasi pada kekuatan iman seseorang yang menurut pandangan agama menjadi sentralnya tenaga penggerak atau motivasi dalam tingkah laku sehari-hari (Arifin dan Kartikawati, 1994:240)

Siswa-siswi pada tingkat pendidikan SMP telah memasuki masa pubertas yang oleh para ahli psikologi dianggap sebagai masa dimana perasaan keberagamaan mulai terbentuk dalam pribadi mereka. Dalam hal ini, agama merupakan salah satu faktor penting yang memegang peranan dalam kehidupan mereka. Darajat (1986:73) mengemukakan pendapat seorang Psikolog Perancis yang bernama Alfred Binet, bahwa dalam perkembangan agama pada remaja atau pada masa pubertas kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak (yang tidak dapat dirasakan atau dilihat dengan langsung) baru tampak pada umur 14 tahun. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan dengan pertumbuhan kecerdasan.

Walaupun anak yang berumur 12 tahun sudah bisa dikatakan sebagai remaja atau sudah memasuki masa pubertas tetapi perkembangan agamanya belum sempurna. Itulah sebabnya maka anak yang berumur 14 tahun sudah dapat menolak ataupun tidak mau menerima saran-saran yang berlawanan dengan kesimpulan yang telah ia miliki. Bahkan juga ada yang berani mengkritik pendapat-pendapat tertentu yang dirasa kurang pas menurut dirinya.

Di sisi lain, masa pubertas yang dialami oleh mereka juga sebagai permulaan timbulnya *sturm and drang* (kegoncangan batin). Selain itu, pada masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan yang mana mereka sudah tidak mau dianggap sebagai anak-anak lagi, tetapi belum diterima sebagai orang dewasa. Dari kenyataan itu, maka banyak anak-anak pada masa remaja ini ingin mencari identitas diri yang ditunjukkan dengan cara merokok, menentang peraturan orang tua maupun sekolah dan sebagainya (Painun, dkk., 1992:64).

Seiring dengan adanya kegoncangan batin itu, maka kepercayaan remaja kepada Allah SWT kadang-kadang kuat dan kadang-kadang ragu dan berkurang. Hal ini terlihat dari kegiatan beribadah yang kadang-kadang rajin, dan kadang-kadang malas. Perasaan kepada Allah SWT tergantung perasaan emosi yang sedang dialaminya. Kadang-kadang ia merasa sangat membutuhkan Allah SWT, terutama ketika sedang menghadapi masalah atau bahaya, takut akan gagal, dan merasa berdosa. Tapi kadang-kadang ia kurang membutuhkan Allah SWT ketika mereka merasa senang (Daradjat, 1986:113-114). Ketika mereka mendapatkan kegoncangan batin itu, mereka sangat membutuhkan nilai-nilai keagamaan dan bimbingan oleh guru atau konselor agama Islam ataupun tempat berlindung yang mampu memberikan pengarah positif dalam perkembangan hidup selanjutnya.

Berkaitan dengan masalah diatas, maka salah satu daerah di kabupaten Boyolali yang bernama Ampel, terdapat dua SMP Negeri yang saling berdekatan. Kedua SMP Negeri ini hanya dipisahkan oleh kantor

KORAMIL. Hal tersebut menjadikan atmosfer dalam dunia pendidikan kedua SMP Negeri itu menjadi menarik. Kedua SMP Negeri itu adalah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ampel. SMP Negeri 2 Ampel merupakan pilihan kedua setiap pendaftaran siswa baru. Siswa-siswi yang mempunyai nilai bagus lebih memilih SMP Negeri 1 Ampel, sehingga siswa-siswi dengan nilai rendah ataupun sisa dari SMP Negeri 1 akan masuk ke SMP Negeri 2 Ampel. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor dipilihnya SMP Negeri 2 Ampel menjadi tempat untuk penelitian ini.

Di luar proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan sebagian siswa-siswi ini sangatlah beragam. Untuk kegiatan keagamaan, setiap waktu jam istirahat sekolah mushola SMP Negeri 2 Ampel ini tidak kosong. Sebagian mereka ada yang tampak sedang melaksanakan shalat, dan lainnya sedang asyik membaca buku. Aktifitas seperti itu terjadi baik jam istirahat pertama, maupun istirahat kedua.

Tetapi di lain sisi, ada juga siswa-siswi yang tidak melakukan kegiatan keagamaan seperti apa yang telah dipaparkan di atas. Sebagian siswa-siswi sibuk dengan teman-teman mereka di luar lingkungan sekolah. Baik untuk membeli makanan, ataupun hanya sekedar nongkrong.

Apa yang telah diuraikan di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **“ Studi Tentang Pengaruh Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan (Islam) Terhadap Kenakalan Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Ampel Boyolali Tahun Pelajaran: 2008/2009 ”**.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan menurut Langgulung (1987:265) mengutip pendapat dari Dr. Abdullah Darraz yang mengatakan bahwa nilai-nilai agama Islam yang utama adalah nilai-nilai akhlaq. Sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai keagamaan (Islam) adalah nilai-nilai akhlaq agama Islam yang bersangkutan paut dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Nilai-nilai tersebut diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.

2. Kenakalan

Kenakalan adalah kehidupan yang menyimpang dari pranata dan norma yang berlaku, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Lebih jelasnya pengertian nakal tersebut mengandung beberapa ciri pokok sebagai berikut:

Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat amoral, asosial, atau anti sosial. Perilaku atau perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku, jika dilakukan oleh orang dewasa maka akan menjadi sebuah pelanggaran atau tindakan kriminal yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku (Arifin dan Kartikawati, 1994:261).

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini dapat dirumuskan pengertiannya secara tertulis sebagai berikut:

Suatu penelitian yang membahas tentang seberapa besar daya yang timbul dari pelaksanaan beberapa masalah pokok dalam beragama (Islam) terhadap tingkah laku yang menyimpang dari pranata dan norma yang berlaku, yang

dilaksanakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis bisa mengambil satu rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Adakah pengaruh pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) terhadap kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) terhadap kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang Psikologi Islami dan Bimbingan Konseling (BK).

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ampel

Memberikan informasi tentang hubungan pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) dengan penyebab kenakalan siswa-siswi. Sehingga nantinya bisa dijadikan dasar untuk pembinaan selanjutnya.

b. Guru Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling (BK)

Menambah wawasan tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) dan bentuk kenakalan siswa-siswinya.

c. Wali Murid

Menambah informasi sebagai masukan untuk dijadikan acuan dalam upaya mencegah penyebab terjadinya kenakalan anak-anaknya.

d. Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Ampel

Menambah wacana tentang fungsi nilai-nilai keagamaan (Islam) agar dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya kenakalan.

E. Kajian Pustaka

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dari penelitian yang telah dilakukan sejauh ini, dan telah penulis ketahui adalah:

1. Anik Tri Hastuti (2005) FAI, UMS dalam skripsi yang berjudul: “Usaha Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SLTP MTA Di Desa Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen)” telah menyimpulkan bahwa: santri dituntut untuk disiplin dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun kegiatan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kenakalan yang terjadi di bidang pendidikan. Semua kegiatan santri di pondok baik jenis maupun

bentuknya yang bersifat mental dan keilmuan, ditransferkan untuk digunakan sebagai bekal masa depan.

Pondok Pesantren SLTP MTA di desa Gemolong, Sragen mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk moral santri. Dalam pencegahan serta mengantisipasi kenakalan remaja, usaha yang dilakukan pihak Pondok Pesantren SLTP MTA di desa Gemolong, Sragen adalah dengan usaha kuratif (berifat menolong atau mengobati) yaitu dengan memberi sanksi yang bersifat mendidik dan preventif (bersifat mencegah) yaitu menjadikan Pondok Pesantren SLTP MTA di desa Gemolong, Sragen sebagai pusat kegiatan dalam mempelajari ilmu agama dan pembinaan santri.

2. Diah Pravitasari (2006) FAI, UMS dalam skripsi yang berjudul: “Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika Di Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta” telah menyimpulkan bahwa: pemulihan di panti rehabilitasi mental bagi korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan menggunakan pendekatan medis dan religius.

Pendekatan medis didasarkan pada kenyataan bahwa para korban narkoba mengalami gangguan kesehatan fisik maupun psikis. Hal ini mengharuskan mereka berhubungan dengan tenaga medis, baik dokter, psikiater, dokter spesialis, dan para medis.

Pendekatan religius didasarkan pada asumsi bahwa menangani dan merawat para korban narkoba tidak hanya menggunakan tenaga medis

saja. Pemulihan mental para korban penyalahgunaan narkoba bisa dengan pendekatan religius, yaitu dengan cara menanamkan proses penyadaran diri melalui disiplin dalam beribadah sampai dirinya merasakan kehadiran Allah SWT.

3. Ikmal Fahad (2007) FAI, UMS dalam skripsi yang berjudul: "Studi Korelasi Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Dan Perilaku Siswa SMP (Studi Kasus Kelas VIII B SMP Al Irsyad Al Islamiyah Surakarta Tahun Ajaran:2006/2007)", telah menyimpulkan bahwa: ada korelasi positif yang lemah atau rendah dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap dan perilaku siswa SMP (kelas VIII B SMP Al Irsyad Al Islamiyah Surakarta Tahun Ajaran:2006/2007).

Hal itu terlihat dengan hasil akhir analisis data dengan rumus korelasi Product Moment yang menunjukkan bahwa besar $r_{xy} = +0,2134$. Secara sederhana hasil itu berada diantara 0,20-0,40 yang menunjukkan korelasi yang rendah atau lemah. Sehingga naik atau turunnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tidak mengakibatkan adanya perubahan pada sikap dan perilaku siswa SMP (kelas VIII B SMP Al Irsyad Al Islamiyah Surakarta Tahun Ajaran:2006/2007).

4. Penelitian Hafiz dalam buku "*The 8th Habit Melampaui Efektifitas, Mencapai Kagungan*" (yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2005). Dapat disimpulkan bahwa ada begitu

banyak anugerah yang belum dibuka sejak kelahiran manusia. Hal itu merupakan hadiah yang sangat berharga, yang telah diberikan oleh Allah. Anugerah itu masih terpendam atau tersembunyi dalam diri manusia. Untuk menjadi manusia yang berpotensi maka anugerah itu harus dibuka dan dikembangkan. Dari penelitian itu ada tiga anugerah yang paling penting, yaitu kebebasan dan kemampuan untuk memilih, hukum atau prinsip alam yang *universal* dan tidak pernah berubah, serta empat kecerdasan atau kemampuan (fisik/ekonomi, emosional/sosial, mental, dan spiritual).

5. Hanna Djumhana Bastaman dalam bukunya yang berjudul "*Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*" (yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2002). Dapat disimpulkan bahwa Psikologi Islami yang bermuara pada nilai-nilai Islam difungsikan dengan menggunakan akal (daya nalar yang obyektif-ilmiah dengan metodologi yang tepat) dan keimanan kepada Allah SWT (yang merujuk pada al-Qur'an dan al-Hadits). Tujuan utama dari Psikologi Islami adalah untuk mengembangkan kesehatan mental serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah yaitu: adakah hubungan pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) dengan penyebab kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009?. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif guna mencari hubungan pengamalan

nilai-nilai keagamaan (Islam) dengan penyebab kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009.

Data tersebut didapatkan dari hasil penyebaran angket tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam), dan angket tentang kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009. Sehingga fokus dan obyek dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah didapatkan melalui kajian pustaka. Maka dari itu, penelitian ini: **“Studi Tentang Hubungan Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan (Islam) Dengan Penyebab Kenakalan Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Ampel Boyolali Tahun Pelajaran: 2008/2009”** telah memenuhi unsur kebaruan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (Arikunto, 1992:63).

Dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: ada pengaruh dari pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) terhadap kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009 .

Penulis berasumsi bahwa siswa-siswi yang memiliki pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) yang tinggi akan memiliki kenakalan yang rendah, ataupun sebaliknya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis (Mardalis, 1995:24)

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian:

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi (Mardalis, 1995:28). Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif-asosiatif (Awangga, 2007:22) yang mana dalam penelitian ini selain menjelaskan dua variable yang ada, juga untuk mengetahui hubungan dari kedua variable itu. Kemudian untuk pembahasan yang digunakan adalah korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari ada dan tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 1992:213).

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel X : Pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) siswa - siswi

Variabel Y : Kenakalan siswa - siswi

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1992 :102).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali tahun pelajaran: 2008/2009, yang berumur 14 tahun ke atas (sesuai dengan batasan usia remaja/masa pubertas).Kemudian untuk penghitungan usia dibatasi sampai dengan akhir bulan Agustus tahun 2008.Dari data yang telah diperoleh, terhitung jumlah populasi adalah 230 siswa-siswi (rincian tentang daftar populasi terlampir).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki (Arikunto , 1992:104).Dalam penelitian ini diambil sampel yang berjumlah 70 sampel (terlampir) dari jumlah populasi yang ada.Sehingga bisa disimpulkan bahwa sampel diambil 30% dari populasi yang ada (rincian tentang daftar sampel terlampir).

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 1986:75).Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Proporsional Random Sampling, yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi yang cara pengambilan sub-sub sampelnya dengan menggunakan randomisasi (Hadi, 1986:82).Dalam

penelitian ini populasi yang heterogen akan dibagi menjadi subpopulasi yang dibedakan sesuai dengan kelas, jenis kelamin, dan umurnya. Kemudian perhitungan besar-kecilnya subsampel mengikuti besar-kecilnya populasi yang diambil dengan randomisasi (tanpa pandang bulu). Adapun acara atau prosedur randomisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara undian. Cara ini dilakukan sebagai mana dalam mengadakan undian, yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar yang berisi semua kelompok dalam populasi
- 2) Memberikan kode-kode yang berwujud angka-angka untuk tiap-tiap kelompok yang sudah didaftar.
- 3) Menuliskan kode-kode itu, masing-masing dalam satu lembar kecil.
- 4) Menggulung kertas itu baik-baik
- 5) Memasukkan gulungan-gulungan kertas itu ke dalam kaleng, atau tempat-tempat semacam.
- 6) Mengocok baik-baik kaleng itu.
- 7) Ambil gulungan kertas itu sebanyak yang dibutuhkan (Hadi, 1986:76).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket:

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis dengan sumber data. Data yang akan dikumpulkan, diuraikan dalam

bentuk pertanyaan tertulis, kemudian responden memberikan jawaban secara tertulis pula (Arifin dan Kartikawati, 1994:95).Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai keagamaan (Islam) dan kenakalan yang dilakukan siswa-siswi.

b. Metode Interview:

Metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1989:193).Metode ini digunakan untuk mendapatkan uraian atau penjelasan tentang sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Ampel, dan daerah-daerah yang menjadi batasan dari letak SMP ini.

c. Metode Observasi:

Metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena (kejadian) yang diselidiki (Hadi,1989:136).Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali.

d. Metode Dokumentasi:

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1990:200).Metode ini digunakan untuk mendapat data-data tentang teori nilai-nilai

keagamaan (Islam) dan kenakalan, serta untuk mendapatkan profil dari SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali.

4. Analisis Data

Analisis data adalah penguraian atau pemecahan keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil (Sugiarto, 2007:50). Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis kuantitatif yang menggunakan model statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap populasi yang lebih besar (Anggoro, dkk., 2007:6.14).

Dalam hal ini digunakan analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan variabel) berupa korelasi Product Moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (Sugiyono, 1999:212).

Pada perhitungan koefisien korelasi (perbandingan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut), ditolong dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for Windows*. Agar hasil perhitungan koefisien korelasi signifikan (dapat digeneralisasikan), maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu.

Dan cara yang lebih mudah untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 1999:216)

Disamping itu, apabila diperoleh angka negatif berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan dari apa yang tercantum di atas (Arikunto, 1992:221).

Dari pernyataan di atas, maka urutan untuk interval koefisiensi dan tingkat hubungan akan berubah menjadi seperti di bawah ini:

- 0.00 – 0.199 : Sangat Kuat
- 0.20 – 0.399 : Kuat
- 0.40 – 0.599 : Sedang
- 0.60 – 0.799 : Rendah
- 0.80 – 1.000 : Sangat Rendah

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan skripsi. Adapun wujud dari sistematika yang dimaksud adalah:

Bab I berisi: Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari a) Nilai-nilai keagamaan (Islam), yang meliputi: pengertian nilai-nilai keagamaan (Islam), bentuk-bentuk nilai-nilai keagamaan (Islam), dan fungsi nilai-nilai keagamaan (Islam). Kemudian point yang b) dibahas tentang kenakalan yang pembahasannya meliputi: pengertian kenakalan, bentuk-bentuk kenakalan, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan, dan cara mengantisipasi kenakalan. Point yang c) dibahas pengaruh pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) terhadap kenakalan.

Bab III berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali yang pembahasannya meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, kurikulum, keadaan guru dan murid, serta nilai-nilai keagamaan (Islam) dan kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali.

Bab IV berisi analisis data tentang hubungan pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) dengan penyebab kenakalan siswa-siswi SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.